

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Letak Indonesia yang berada di lempeng tektonik atau masuk dalam wilayah cincin api (*ring of fire*) yaitu merupakan daerah patahan yang rawan bencana (BNPB, 2018). Bencana alam meliputi bencana akibat faktor geologi (gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi) bencana akibat hydrometeorology (banjir, tanah longsor, kekeringan, angin topan). Salah satu bencana alam di Indonesia yaitu gempa bumi. Terjadinya gempa bumi berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Aspek tersebut diantaranya aspek fisik, ekonomi dan psikologis (Allen, 2018). Gempa bumi dapat menyebabkan berbagai dampak psikologis dalam jangka panjang seperti kecemasan, depresi hingga *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang dapat terjadi pada individu, keluarga maupun masyarakat sebagai korban langsung atau tidak langsung (Stuart, 2013).

Menurut badan kesehatan dunia (World Health Organization/ WHO) melaporkan bahwa prevalensi masyarakat yang mempunyai kecenderungan untuk mengalami trauma pasca gempa sebesar 51,2% dan yang mengalami trauma pasca gempa sebesar 48,8%. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengatakan bahwa gempa di Kabupaten Malang urutan ke 133 tingkat nasional

(Hardaningrum et al.,2016). Prevelensi masyarakat Kabupaten Malang yang mengalami gejala PTSD akibat bencana gempa 51,6%.

Sesuai hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2021 kepada masyarakat desa Jogomulyan Rt 1 Rw 1 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang pada 31 orang, didapatkan hasil sebagian besar responden 51,6% mengalami gejala PTSD seperti mimpi buruk, susah tidur, mengalami kecemasan jika kejadian bencana tersebut terulang lagi, terus menerus dibayangi tentang gempa dan hampir setengah responden 48,2% menganggap kejadian ini sudah ditakdirkan dan harus diterima.

Pada tanggal 10 April 2021 pukul 14.00 WIB di Desa Tirtoyudho Kabupaten Malang diguncang gempa berkekuatan 6,1 skala Richter. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengatakan pusat gempa berada di koordinat 8,95 LS dan 112,48 BT tepatnya di kedalaman 25 Kilometer pada jarak 90 Km barat daya Kabupaten Malang, Jawa Timur. Adanya potensi gempa di Malang Raya disebabkan oleh faktor geografis, fisiografis, demografis maupun geologis. Wilayah Malang Raya yang dikelilingi empat gunung berapi aktif, posisinya berada pada cengkungan dataran rendah yang berpotensi timbulnya gempa akibat vulkanik. Hal ini juga disebabkan oleh sebagian besar wilayah kabupaten Malang berbatasan langsung dengan samudera Hindia sehingga berpotensi munculnya gempa akibat aktivitas patahan tektonik (Rudianto, 2020). Dampak dari bencana gempa bumi mengakibatkan timbulnya kerusakan bangunan

dan lingkungan, korban jiwa manusia dan dampak psikologis. Secara psikologis bencana gempa yang dahsyat membuat para penyintas tidak berdaya, duka yang mendalam, depresi, gelisah dan trauma (Musradunir, 2016).

Trauma dapat terjadi karena berbagai faktor, di antaranya trauma yang disebabkan oleh bencana seperti bencana alam (gempa bumi, banjir, tanah longsor, tsunami, angin topan), kecelakaan, kebakaran, bunuh diri (Yosep, 2016). Peristiwa trauma akibat bencana alam menyebabkan individu memberikan reaksi dalam keadaan ketakutan/cemas, tak berdaya dan mengerikan. Gejala *Post Traumatic Stress Disorder* dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: merasakan kembali peristiwa traumatic (*re-experiencing symptom*), menghindar terhadap hal yang mengingatkan terhadap peristiwa trauma (*avoidance symptom*), waspada (*hyperarousal symptom*) (American Psychiatric Association, 2013).

Mengingat pentingnya menurunkan dampak psikologis yang ditimbulkan akibat bencana gempa bumi dibutuhkan dukungan berbagai pihak termasuk keterlibatan perawat. Peran perawat untuk mengurangi rasa trauma korban bencana gempa salah satunya memberi dukungan psikososial, memberikan perlindungan dan rasa aman, memberikan konseling dan terapi relaksasi (Keliat, 2018). Upaya penyelesaian dampak kesehatan akibat stres, diantaranya memberikan konsultasi psikologis bagi keluarga, mengajarkan teknik relaksasi guna mengurangi stres, dan lain sebagainya (Ananda, 2020). Oleh karena

itu, penanganan trauma sangat diperlukan agar suasana hati dan rasa takut pada individu akan berkurang dengan perlahan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Post Traumatic Stress Disorder Pada Penyintas Bencana Gempa di Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran *Post Traumatic Stress Disorder* Pada Penyintas Bencana Gempa di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui bagaimana Gambaran *Post Traumatic Stress Disorder* Pada Penyintas Bencana Gempa di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai sumber ilmu serta menambah informasi dan pengetahuan tentang gambaran *Post Trauma Stress Disorder* bencana gempa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Institusi

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi dalam rangka membantu pengembangan pendidikan di bidang kesehatan untuk mengatasi masalah trauma pasca bencana gempa.

2) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pentingnya manajemen trauma yang bisa dilakukan

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan menjadi lebih sempurna.

